

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Gambaran Umum Provinsi Lampung**

Provinsi Lampung dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1964 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Lampung tanggal 18 Maret 1964. Secara geografis Provinsi Lampung terletak pada kedudukan  $103^{\circ}40''$  (BT) Bujur Timur sampai  $105^{\circ}50''$  (BT) Bujur Timur dan  $3^{\circ}45''$  (LS) Lintang Selatan sampai  $6^{\circ}45''$  (LS) Lintang Selatan. Provinsi Lampung meliputi areal daratan seluas 35.288,35 km (Lampung dalam angka, BPS 2016) termasuk 132 pulau di sekitarnya dan lautan yang berbatasan dalam jarak 12 mil laut dari garis pantai kearah laut lepas. Luas perairan laut Provinsi Lampung diperkirakan lebih kurang 24.820 km (atlas sumberdaya pesisir Lampung, 1999). Panjang garis pantai Provinsi Lampung lebih kurang 1.105 km, yang membentuk 4 (empat) wilayah pesisir, yaitu Pantai Barat (210 km), Teluk Semangka (200 km), Teluk Lampung dan Selat Sunda (160 km), dan Pantai Timur (270 km). Batas administrasi wilayah Provinsi Lampung adalah :

- 1) Sebelah Utara dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu
- 2) Sebelah Selatan dengan selat Sunda
- 3) Sebelah Timur dengan laut Jawa
- 4) Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia

Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari Kota Kembar Tanjungkarang dan Telukbetung memiliki wilayah

yang relative luas dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta Pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (teluk betung), Tarahan dan Kalianda di Teluk Lampung. Sedangkan di Teluk Semangka adalah Kota Agung dan laut Jawa terdapat pula Pelabuhan nelayan seperti Labuhan Maringgai dan Ketapang. Disamping itu Kota Menggala juga dapat dikunjungi kapal-kapal nelayan dengan menyusuri sungai Way Tulang Bawang, adapun Samudra Indonesia terdapat Pelabuhan Krui. Lapangan terbang utamanya adalah Radin Inten II yaitu nama baru dari Branti 28 Km dari ibukota melalui jalan Negara menuju Kotabumi dan Lapangan terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra.

## **B. Kondisi Demografi Provinsi Lampung**

Penduduk Provinsi Lampung pada waktu Sensus Penduduk tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 dan 2010 masing- masing sebesar 1.667.511, 2.775.695, 4.624.785, 6.015.803, 6.659.869 dan 7.608.405 orang. Pertumbuhan penduduk pada periode 1971 - 1980 adalah sebesar 5,77 persen pertahun dan mengalami penurunan pada periode 1980 - 1990 menjadi sebesar 2,67 persen pertahun. Sedangkan periode 1990-2000 sebesar 1,01 persen. Apabila dilihat laju pertumbuhan penduduk Provinsi Lampung merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya baik pada periode 1971-1980 maupun periode 1980-1990.

Penduduk Provinsi Lampung tahun 2000 sebesar 6.659.869 orang dan rata-rata kepadatan penduduk per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 189 orang per Km<sup>2</sup>tahun 2000 berturut - turut adalah Kabupaten Lampung Barat 74

orang per Km<sup>2</sup>, Kabupaten Tanggamus 239, Kabupaten Lampung Selatan 356, Kabupaten Lampung Timur 200, Kabupaten Lampung Tengah 218, Kabupaten Lampung Utara 195, Kabupaten Way Kanan 91, Kabupaten Tulang bawang, dan Kota Bandar Lampung 3.851, dan Kota Metro 1.917 orang per Km<sup>2</sup>.

Berdasar hasil Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010) Penduduk Provinsi Lampung tahun 2010 sebesar 7.608.405 orang dan rata-rata kepadatan penduduk per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 216 orang per Km<sup>2</sup> tahun 2010 berturut-turut adalah Kabupaten Lampung Barat 85, Kabupaten Tanggamus 196, Kabupaten Lampung Selatan 455, Kabupaten Lampung Timur 219, Kabupaten Lampung Tengah 244, Kabupaten Lampung Utara 214, Kabupaten Way Kanan 104, Kabupaten Tulangbawang 91, Kabupaten Pringsewu 585, Kabupaten Tulang Bawang Barat 209, Kabupaten Mesuji 86, Kota Bandar Lampung 4.570, dan Kota Metro 2.354 orang per Km<sup>2</sup>. Sedangkan data perkembangan kepadatan penduduk pada tahun 2010-2014 oleh BPS provinsi Lampung dapat dilihat di tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Kepadatan Penduduk Provinsi Lampung Tahun 2009-2015**  
**(dalam jiwa/km<sup>2</sup>)**

<b>Tahun</b>	<b>Kepadatan Penduduk (jiwa/km<sup>2</sup>)</b>	<b>Laju pertumbuhan penduduk/jiwa</b>	<b>Rata-rata/jiwa</b>
2009	199	-	7,77
2010	216	17	7,16
2011	217	1	7,13
2012	220	3	7,03
2013	229	9	6,76
2014	232	3	6,67
2015	234	2	6,61

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung

Dari table 4.1 terlihat bahwa Data Kepadatan penduduk Provinsi Lampung pada tahun 2009-2015 mengalami naik turun kepadatan penduduk. Tingkat kepadatan penduduk provinsi Lampung tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan kepadatan penduduk sebesar 234 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan kepadatan penduduk terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu dengan kepadatan penduduk sebesar 199 jiwa/km<sup>2</sup>. Artinya hampir setiap tahun tingkat kepadatan penduduk selalu bertambah.

### C. Kondisi Kemiskinan Provinsi Lampung

Kemiskinan adalah satu dari masalah yang harus dikerjakan dikarenakan kemiskinan adalah masalah bersama yang harus diselesaikan baik di tingkat pedesaan, perkotaan, tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Bahkan kemiskina harus diselesaikan dari tingkat yang lebih rendah, dan disinilah peran pemerintah daerah maupun pusat harus serius menyelaikannya. Adapun beberapa gambaran kondisi penduduk miskin dengan jumlah penduduk miskin yang ada di provinsi Lampung tahun 2009-2015 dapat dilihat tabel. 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung Tahun 2009-2015**  
**(dalam ribu/jiwa (persen))**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Laju Pertumbuhan Jumlah Penduduk Miskin(jiwa)	Rata-rata Laju Pertumbuhan Jumlah Penduduk Miskin(jiwa)	Presentase Penduduk Miskin (persen)
2009	1.558.280	-	0,1006	22,19
2010	1.479.930	-78.350	0,0955	18,94
2011	1.277.930	-202.000	0,0825	16,16
2012	1.230.160	-47.770	0,0794	15,65
2013	1.144.760	-85.400	0,0739	14,39
2014	1.143.930	-830	0,0738	14,21
2015	1.100.680	-43.250	0,0711	13,53

Sumber: BPS Lampung

Dapat dilihat dari tabel 4.2 tahun 2009-2015 kemiskinan yang ada di provinsi mengalami penurunan jumlah penduduk miskin, jumlah penduduk miskin tertinggi dari tahun 2009-2015 terjadi pada tahun 2009 dengan total jumlah penduduk miskin sebesar 1558280 jiwa dan yang terendah pada tahun 2015 dengan total jumlah penduduk miskin sebesar 1100680 jiwa. pada tahun 2011 mengalami pengurangan tertinggi sejak 2009-2015 dengan total penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 202000 jiwa. Sedangkan penurunan terendah terjadi di tahun 2014 hanya sebesar 830 jiwa dengan.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Miskin di Lampung Tahun 2009-2015 (jiwa)**

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Lampung Barat	79.950	71.800	67.880	65.230	60.810	60.270	42.200
Tanggamus	174.930	98.100	92.750	89.360	85.640	85.020	81.600
Lampung Selatan	222.530	188.000	177.740	171.410	162.970	161.790	157.700
Lampung Timur	206.280	200.400	189.460	182.210	172.210	170.730	170.100
Lampung Tengah	230.660	197.800	187.000	180.230	162.810	161.550	164.400
Lampung Utara	171.050	164.800	155.810	149.950	142.010	140.730	140.400
Way Kanan	79.220	76.700	72.510	69.370	65.180	64.500	63.100
Tulang Bawang	86.800	43.100	40.750	38.950	33.720	36.830	44.200
Pesawaran	100.860	81.500	77.050	74.260	74.600	74.010	75.400
Bandar Lampung	123.900	128.600	121.580	117.350	102.750	102.700	100.800
Metro	21.220	20.100	19.000	18.340	17.080	16.950	16.200
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>1.497.400</b>	<b>1.270.900</b>	<b>1.201.530</b>	<b>1.156.660</b>	<b>1.079.780</b>	<b>1.075.080</b>	<b>1.056.100</b>

Sumber : BPS, data dan informasi kemiskinan Lampung, 2016

Dapat dilihat dari tabel 4.3 daerah yang paling tinggi jumlah penduduk miskin adalah kabupaten Lampung Timur dengan jumlah 170100 jiwa pada tahun 2015 sedangkan yang terendah terdapat di kota Metro sebesar 16200 jiwa di tahun 201 dengan total semua kabupaten kota di provinsi Lampung 1056100 jiwa pada tahun 2015. Hal tersebut memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih

besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan). Pada setiap tahunnya sumbangan GKM terhadap GK sebesar 18,35 persen rata-rata pertahunnya. Dengan kata lain peningkatan Garis Kemiskinan dipicu karena kenaikan harga yang lebih tinggi pada komoditi non makanan dibandingkan komoditi makanan.

.Penanggulangan kemiskinan yang komperhensif memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, khususnya antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Penerapan Otonomi Daerah dan desentralisasi fiskal yang diatur dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2005 tentang pemerintah daerah dan Undang-undang Nomor 33 tahun 2005 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, memberikan kewenangan lebih kepada pemerintah daerah untuk menjalankan sistem pemerintahan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap daerah memiliki tanggung jawab yang sama dalam hal mengurangi tingkat kemiskinan.

#### **D. Kodisi PDRB Provinsi Lampung**

Kinerja perekonomian secara keseluruhan salah satunya dapat dilihat dari indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut adalah rincian PDRB menurut harga konstan 2010 di provinsi Lampung tahun 2005-2015 yang digambarkan pada Tabel 4.3

Kinerja perekonomian secara keseluruhan salah satunya dapat dilihat dari indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut adalah rincian PDRB menurut harga konstan 2010 kabupaten kota di provinsi Lampung tahun 2009-2015 yang digambarkan pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga**  
**Konstan 2010 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2009-2015**

Wilayah	PDRB (juta rupiah)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Lampung Barat	4.939	4.942	5.271	5.601	5.963	6.285	6.609
Tanggamus	6.459	6.463	6.842	7.470	7.976	8.446	8.910
Lampung Selatan	18.526	18.536	19.613	20.782	22.114	23.399	24.655
Lampung Timur	19.486	19.490	20.582	21.455	23.378	24.048	25.156
Lampung Tengah	29.097	29.114	30.867	32.702	34.816	36.793	38.773
Lampung Utara	10.176	10.181	10.729	11.334	12.066	12.764	13.457
Way Kanan	6.014	6.017	6.337	6.688	7.041	7.439	7.831
Tulang Bawang	9.819	9.772	10.284	10.828	11.559	12.198	12.810
Pesawaran	7.116	7.120	7.513	7.954	8.448	8.920	9.376
Bandar Lampung	22.396	22.410	23.819	25.404	27.156	29.033	30.867
Metro	2.540	2.542	2.696	2.876	3.074	3.262	3.453
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>136.568</b>	<b>136.587</b>	<b>144.553</b>	<b>153.094</b>	<b>163.591</b>	<b>172.587</b>	<b>181.897</b>

Sumber : BPS Provinsi Lampung

PDRB provinsi Lampung pada Kabupaten/kota yang tertinggi di kabupaten Lampung tengah pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 38.773 juta, sedangkan PDRB yang terendah yaitu pada Kota Metro dengan total PDRB sebesar Rp. 3.453 juta, hal ini disebabkan karena jumlah usaha dan perusahaan yang ada di kota Metro serta tidak adanya hasil tambang dan lainnya hanya mengandalkan sektor pertanian. Artinya PDRB pada setiap kabupaten/kota di provinsni Lampung mengalami peningkatan setiap tahunnya..

#### **E. Kondisi Indeks Pembangunan Manusia**

Indikator keberhasilan dalam pembangunan kesejahteraan sosial adalah dengan melihat perkembangan Human Development Index atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten kota di Provinsi Lampung selama 2009-2015 berdasarkan data BPS dapat dilihat pada Tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Indek Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung**  
**Tahun 2009-2015 (dalam persen)**

Wilayah	IPM (persen)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Lampung Barat	68,83	69,28	69,72	70,17	70,37	63,54	64,54
Tanggamus	70,8	71,3	71,83	72,32	72,66	62,67	63,66
Lampung Selatan	69,5	70,1	70,53	70,95	71,25	62,75	63,66
Lampung Timur	70,2	70,7	71,26	71,64	72,14	66,42	67,1
Lampung Tengah	70,4	70,7	71,29	71,81	72,3	67,07	67,61
Lampung Utara	69,9	70,4	70,81	71,28	71,7	64,89	65,2
Way Kanan	69,5	69,9	70,43	70,84	71,08	64,32	65,18
Tulang Bawang	69,6	70,3	70,96	71,6	71,86	65,83	66,08
Pesawaran	69,4	69,8	70,3	70,9	71,25	61,7	62,7
Bandar Lampung	70,4	71,11	72,04	72,88	73,93	74,34	74,81
Metro	71	71,37	72,23	72,86	74,27	74,98	75,1
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>69,96</b>	<b>70,45</b>	<b>71,04</b>	<b>71,57</b>	<b>72,07</b>	<b>66,23</b>	<b>66,88</b>

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung pada setiap kabupaten/kota mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi IPM terendah yaitu di kabupaten Pesawaran dengan 62,7 persen pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena kabupaten pesawaran terkendala dalam hal pembangunan. Tetapi secara keseluruhan IPM di Provinsi Lampung pada setiap kabupaten/kota mengalami peningkatan.

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa Indek Pembanguna Manusia (IPM) Lampung pada tahun 2009-2015 mengalami peningkatan tetapi berbeda dengan tahun 2014-2015 mengalami penurun hampir 5 persen, hal tersebut disebabkan karena perubahan indikator yang dilakukan pemerintah pusat melalui BPS untuk merubah Angka Melek Huruf (AMH) menjadi Harapan Lama Sekolah (HLS) dikarena sudah tingginya AMH yang ada di Indonesia hingga 85 persen, maka pemerintah mengubah indikator tersebut agar terus berkembang (BPS, 2015).



## F. Kondisi Perkembangan Upah Minimum Provinsi Lampung

Sektor ketenagakerjaan merupakan salah satu sektor penting bagi pembangunan ekonomi daerah khususnya dalam upaya pemerintah daerah mengurangi jumlah penduduk miskin. Dalam penyajian data ketenagakerjaan, BPS menggunakan batasan umur 15 tahun ke atas dari semua penduduk dan dikenal dengan istilah penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja di Provinsi Lampung, 2015 berjumlah 5.489.582 jiwa yang terdiri dari jumlah angkatan kerja 3.637.897 jiwa dan bukan angkatan kerja 1.851.685 jiwa. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja (3.449.307 jiwa) dan pengangguran (188.590 jiwa). Penduduk Provinsi Lampung sebagian besar bekerja di sektor pertanian yaitu 49,26 persen atau 1.666.372 jiwa. Adapun penduduk yang bekerja di sektor jasa kemasyarakatan tercatat 12,60 persen atau 448.242 jiwa. Dari

Upaya untuk terus meningkatkan kesejahteraan pekerja terus dilakukan, salah satunya melalui penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP). Penetapan UMP Provinsi Lampung, 2015 adalah Rp. 1.581.000,00 per bulan, dan perkembangan UMP Lampung dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Upah Minimum Provinsi Lampung Tahun 2009-2015 (Rupiah)**

TAHUN	UMP	Laju Pertumbuhan UMP
2009	691.000	-
2010	767.500	0,11
2011	855.000	0,11
2012	975.000	0,14
2013	1.150.000	0,18
2014	1.399.000	0,22
2015	1.581.000	0,13

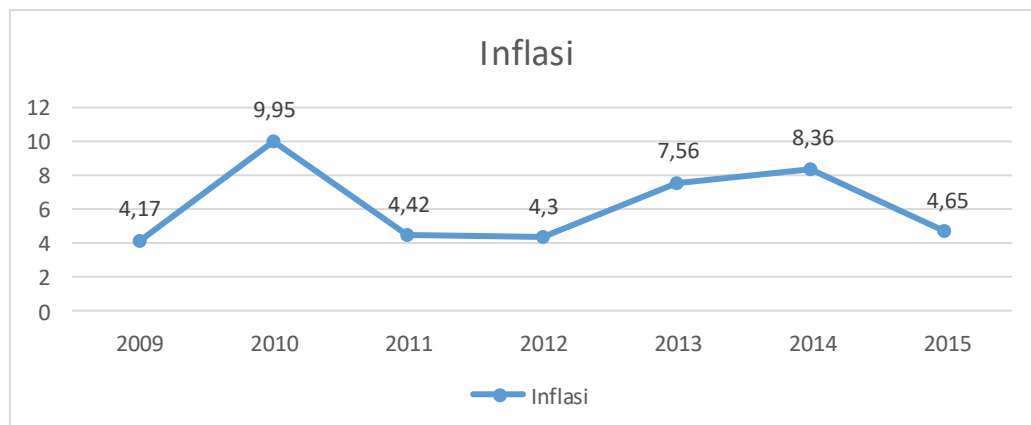
Sumber: Data UMP BPS Lampung, 2016

Tabel 1.6 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2009 sekitar 691.000 rupiah menjadi 1.581.000 pada tahun 2015. Sedangkan kenaikan UMP tertinggi terjadi pada tahun 2013 ke 2014 dengan kenaikan sebesar 0,22 persen atau Rp. 249.000 dan kenaikan terendah pada tahun 2010 sebesar 0,11 persen atau Rp. 76.500. Artinya pada sepuluh tahun terakhir UMP di Lampung semakin tinggi serta tingkat kebutuhan hidup yang semakin naik.

### G. Kondisi Laju Inflasi di Provinsi Lampung

Tingkat inflasi Provinsi Lampung selama 10 tahun terakhir dari tahun 2005-2015 berfluktuasi. Inflasi tertinggi terjadi pada Tahun 2005, hingga mencapai 21,17 persen, dapat di lihat pada grafik 4.1

**Grafik 4.1**  
**Laju Inflasi Provinsi Lampung Tahun 2009-2015 (persen)**



Sumber: Data Inflasi Lampung, 2016

Data pada grafik 4.1 menunjukkan inflasi yang terjadi di Lampung Inflasi tertinggi berada pada tahun 2010 dengan 9,95 persen. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi serta pengaruh terhadap perekonomian nasional kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan

semua kelompok barang dan jasa, seperti: kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga dan kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan.